

Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Kota Metro (Problema, Motivasi dan Penguasaan Bahasa Arab)

Akla

Institut Agama Islam Negeri Metro
Jl Ki Hajar Dewantara iring Mulyo Kota Metro Lampung
Email: akla@metrouniv.ac.id

Received: Feb 24, 2020

Revised: April 9, 2020

Accepted: May 22, 2020

Abstract

This study was based on three questions (1) how are the problems felt by students in the process of learning Arabic? (2) what is the current level of motivation for learning Arabic in Madrasah Ibtidaiyah students today? (3) what is the current level of Arabic mastery of Madrasah Ibtidaiyah students? To answer this, class observations, questionnaires and language skills were evaluated. This study shows that learning Arabic in Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Metro City experiences various difficulties. Difficulties felt by students are not being able to master Arabic. Students cannot identify the meaning of the mufradat that is heard, cannot speak about daily activities, cannot read fluently and fluently and experience various difficulties in writing Arabic. These difficulties are triggered by learning processes that are less oriented towards active students. Students are not involved in learning optimally. And the language environment that is not conducive and does not support the language learning process. This weak Arabic learning process causes low student motivation which, in turn, impacts on the achievement of students' mastery in Arabic language. This study suggests the need for action studies to overcome difficulties in the learning process.

Keywords: Arabic learning difficulty, learning motivation, language mastery

Abstrak

Studi ini ini didasari pada tiga pertanyaan (1) bagaimana problema-problema yang dirasakan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab? (2) bagaimana tingkat motivasi belajar bahasa Arab siswa Madrasah Ibtidaiyah saat ini? (3) bagaimana tingkat penguasaan bahasa Arab siswa Madrasah Ibtidaiyah saat ini? Untuk menjawab hal tersebut dilakukan observasi kelas, penyebaran angket, dan evaluasi kemampuan berbahasa. Studi ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kota Metro mengalami berbagai kesulitan. Kesulitan-kesulitan yang dirasakan siswa adalah tidak bisa menguasai bahasa Arab. Siswa tidak bisa identifikasi makna dari mufradat yang didengar, tidak bisa berbicara tentang aktifitas sehari-hari, tidak bisa membaca dengan fasih dan lancar serta mengalami berbagai kesulitan dalam menulis Arab. Kesulitan-kesulitan ini dipicu oleh proses belajar yang kurang berorientasi pada siswa aktif. Siswa tidak dilibatkan dalam belajar secara maksimal. Serta lingkungan berbahasa yang tidak kondusif dan tidak mendukung proses pembelajaran

bahasa. Proses pembelajaran bahasa Arab yang lemah ini menyebabkan motivasi belajar siswa rendah yang kemudian berdampak pada capaian penguasaan berbahasa Arab siswa. Studi ini menyarankan perlunya studi tindakan untuk mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: kesulitan pembelajaran bahasa Arab, motivasi belajar, penguasaan bahasa

Pendahuluan

Berbagai problema terjadi pada pembelajaran bahasa Arab di tingkat Madrasah Ibtidaiyah yang berakibat pada tidak tercapainya kompetensi belajar yang ditentukan. Beberapa problema pembelajaran yang terjadi bermuara pada konsentrasi belajar yang rendah, semangat belajar yang kurang yang distimulasi oleh proses pembelajaran yang monoton dan cenderung membosankan. Studi Suprihatin menunjukkan bahwa motivasi belajar antara siswa satu dengan siswa lain tidaklah sama tinggi. Sifat motivasi siswa juga tidak sama, terdapat siswa yang motivasinya bersifat intrinsik dan ada juga bersifat ekstrinsik. Siswa yang motivasinya bersifat instrinsik kemauan belajarnya kuat dan tidak bergantung pada faktor luar dirinya. Siswa yang motivasi belajar bersifat ekstrinsik, keinginan belajarnya harus di dorong dari faktor luar dirinya.¹ Motivasi siswa yang tidak sama tinggi dalam belajar, akan berdampak pada munculnya problema-problema dalam proses pembelajaran. Laporan Santosa dkk menunjukkan beberapa faktor penyebab rendahnya motivasi belajar bersumber dari faktor intrinsik sebesar 48.12%, dari faktor ekstrinsik sebesar 51.88%, dari faktor dinamika belajar sebesar 19.01%, dari faktor upaya guru sebesar 17.07%, dari faktor lingkungan belajar sebesar 15.80%.² Dari studi Santosa diketahui bahwa faktor instrinsik dan ekstrinsik sangat dominan dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa. Wuryanti dkk menjelaskan bahwa

melakukan penguatan motivasi ekstrinsik sangat diperlukan untuk menumbuhkan motivasi intrinsik dengan melakukan transformasi dalam proses pembelajaran. Transformasi dalam pembelajaran yang dilakukan guru dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku belajar siswa karena mampu meningkatkan motivasi siswa.³

Problema pembelajaran akibat motivasi yang rendah akan berdampak pada kesulitan penguasaan bahasa Arab. Kesulitan penguasaan materi pelajaran dirasakan siswa Madrasah Ibtidaiyah terkait pengucapan *mufradat* secara fasih dan benar, penggunaan *mufradat* dalam percakapan sederhana, penggunaan *mufradat* dalam penulisan kalimat sederhana. Siswa juga mengalami kesulitan dalam membaca teks bacaan dengan fasih dan lancar, kesulitan dalam menuliskan kalimat-kalimat bahasa Arab. Kesulitan-kesulitan yang dirasakan siswa ini disebabkan beberapa faktor. Pertama siswa mempelajari bahasa Arab hanya dalam kelas pembelajaran. Kedua, guru mengajar menggunakan metode monoton dan tidak menarik. Ketiga, dalam pembelajaran bahasa Arab tidak menggunakan media yang variatif. Keempat, pembelajaran tidak melibatkan siswa belajar aktif dan cenderung berpusat pada guru.⁴ Kondisi seperti ini merupakan indikator dari lemahnya proses pembelajaran bahasa Arab.

Sejauh ini studi tentang pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah cenderung mengkaji tiga isu utama. *Pertama*, studi

¹ Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Promosi (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 2015, <https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.h.144>.

² Dwi Tri Santosa dan Tawardjono Us, "Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Dan Solusi Penanganan Pada Siswa Kelas Xi Jurusan Teknik Sepeda Motor," *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif*, 2016.

³ Umi Wuryanti dan Badrun Kartowagiran, "Pengembangan Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Karakter Kerja Keras Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Karakter* 6, no. 2 (2016): 232-45, <https://doi.org/10.21831/jpk.v6i2.12055>.

⁴ Ahmad Saefuddin & Zaki Ghufuron, "Upaya meningkatkan hasil belajar bahasa arab pokok bahasan kosa kata menggunakan model pembelajaran," *Ibtida'i Jurnal Online*, 2014.

yang melihat pentingnya peran guru dalam membangkitkan motivasi siswa dalam belajar. Guru yang memiliki kompetensi yang tinggi dapat melakukan perannya secara maksimal. Peran ini mencakup kompetensi guru dalam menggunakan model-model pembelajaran yang variatif, penggunaan media yang menarik serta pengkondisian kelas dengan baik. Peran guru yang dilakukan secara maksimal dalam proses pembelajaran bisa menjadi daya ungkit motivasi belajar siswa. Selain itu, dalam proses pembelajaran guru dapat melakukan pendekatan, memberi semangat, mengarahkan kegiatan belajar, memberi pujian, memberi hadiah.⁵ *Kedua*, kesulitan-kesulitan belajar siswa hanya berfokus pada kesulitan linguistik dan non linguistik. Diantara kesulitan ini adalah kesulitan yang dihadapi siswa disebabkan karakteristik bahasa Arab yang unik, pengalaman belajar bahasa Arab yang tidak sama, serta dukungan lingkungan belajar bahasa Arab yang tidak maksimal.⁶ *Ketiga*, studi yang mengkaji media interaktif dalam meningkatkan penguasaan bahasa Arab siswa. Peran media yang melibatkan siswa dalam belajar akan menghasilkan kompetensi belajar yang diinginkan.⁷ Dari ketiga kecenderungan

penelitian terdahulu, tampak dimensi kesulitan belajar yang bersumber dari kesiapan psikologis belajar siswa kurang diperhatikan sehingga melahirkan berbagai kesulitan yang berdampak pada rendahnya motivasi dan penguasaan bahasa Arab siswa. Kesulitan-kesulitan yang bersumber pada aspek psikologis siswa pada proses pembelajaran bahasa Arab belum dikaji secara seksama. Pada saat yang sama analisis kurang ditujukan pada pembelajaran bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah karena studi yang ada lebih terfokus pada siswa sekolah menengah.

Studi ini melengkapi kekurangan dari studi-studi yang ada yang cenderung mengabaikan peran psikologis siswa dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah. Menganalisis secara seksama kesulitan-kesulitan dari aspek siswa serta penyebab terjadinya kesulitan belajar itu, akan melahirkan sebuah solusi yang komprehensif untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam pembelajaran. Sejalan dengan tujuan ini, terdapat tiga pertanyaan dapat dirumuskan: (1) bagaimana problema-problema yang dirasakan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab? (2) bagaimana tingkat motivasi belajar bahasa Arab siswa Madrasah Ibtidaiyah saat ini? dan (3) bagaimana tingkat penguasaan bahasa Arab siswa Madrasah Ibtidaiyah saat ini? Jawaban atas pertanyaan ini menjadi bahasan yang memberikan pemahaman tentang problematika mendasar yang dihadapi siswa Madrasah Ibtidaiyah yang kemudian berdampak pada motivasi belajar dan penguasaan bahasa Arab.

Tulisan ini didasarkan pada tiga argumen. *Pertama*, pengetahuan mengenai kesulitan belajar bahasa Arab bagi siswa sekolah dasar secara komprehensif akan melahirkan

⁵ Putri Balqis, Nasir Usman, dan Sakdiah Ibrahim, "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada," *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 2014, <https://doi.org/10.1093/rfs/hhn039>; Jajang Ikbal Herlianto, S. Suwatno, dan H. Herlina, "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan Smk Administrasi Perkantoran Di Smk Negeri 1 Ciamis," *Jurnal MANAJERIAL*, 2018, <https://doi.org/10.17509/manajerial.v17i1.9762>; Wuryanti dan Kartowagiran, "Pengembangan Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Karakter Kerja Keras Siswa Sekolah Dasar."

⁶ Nandang Sarip Hidayat, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab," *An-Nida'* 37, no. 1 (2012): 82–88; Besse Wahida, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus terhadap Problematika Metodologis Pembelajaran Bahasa Arab di IAIN Pontianak)," *Jurnal Al-Astar STAI Mempawah* 7, no. 1 (2017): 43–64.

⁷ Aziz Mubarak dan Landung Sudarman, "Aplikasi Multimedia Pembelajaran Bahasa Arab untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas VII," *JUTIM: Jurnal Teknik Informatika STMIK MUSIWARAS Lubuklinggau* 1, no. 1 (2016): 25–33, <https://doi.org/10.32767/jutim.v1i1>; Rahmah Khaerotin, "Pengembangan Multimedia

Interaktif 3D Aurora Presentation Untuk Keterampilan Menulis Bahasa Arab," *al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2019, <https://doi.org/10.14421/almahara.2019.051-01>; Idhawati Hestingsih, "Rancang Bangun Game Pembelajaran Bahasa Arab Dasar 'Aladin' (Arabic Learning By Exploring) Dengan Konsep Petualangan Berbasis Android," *Orbith: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa dan Sosial*, 2019, <https://doi.org/10.32497/orbith.v14i3.1311>.

solusi-solusi cerdas yang dapat menghadirkan siswa dalam belajar baik fisik maupun psikis. Solusi-solusi yang dilakukan berorientasi pada kebutuhan belajar siswa. *Kedua*, motivasi belajar siswa yang tinggi menjadi daya ungkit semangat dan keinginan belajar dalam diri siswa yang akan melibatkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Ketiga, penguasaan bahasa Arab bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah harus diperhatikan sebagai dasar bagi siswa dalam mempelajari agama Islam. Siswa Madrasah Ibtidaiyah yang memiliki penguasaan bahasa Arab yang baik terutama dalam *nutqi al aswat*, penguasaan *mufaradat*, dan penguasaan struktur kalimat sederhana, akan sangat membantu dalam mempelajari ritual keagamaan seperti shalat, doa-doa dan mempelajari huruf-huruf al Qur'an.

Studi Literatur

Konsep Pembelajaran Bahasa Arab

Konsep pembelajaran saat ini mengacu pada internalisasi studi psikologis dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya terbatas pada mengajarkan keterampilan tetapi juga tetapi juga proses belajar berpikir, bersikap dan penerapan nilai-nilai sosial, peran sosial dan perubahan kepribadian kearah yang lebih baik.⁸ Pembelajaran bahasa Arab pada anak sebagai bahasa kedua merupakan proses yang diprogramkan pada kurikulum pembelajaran. Tujuan pembelajaran bahasa Arab pada kurikulum harus dicapai setelah siswa mengikuti pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Sebagai bahasa kedua, pembelajaran bahasa harus mengacu pada teori pemerolehan bahasa. Pemerolehan bahasa yang dimaksud adalah proses manusia mengamati, mendengar, menyimpan, menghasilkan dan menggunakan bahasa untuk menyampaikan ide-ide dan

pikiran kepada orang lain.⁹ Dalam pemerolehan bahasa, anak akan mendapatkan unsur bahasa menurut urutan-urutan yang bersifat alamiah yang dimulai dari produksi kata-kata tunggal, merangkai kata menjadi makna, memilih kata sebagai permulaan kalimat atau sebagai akhir kalimat, dan memilih kata-kata yang tepat untuk membuat kalimat Tanya.¹⁰ Pemerolehan bahasa dapat dilakukan dengan dua acara yaitu dengan cara alamiah dan dengan cara pembelajaran bahasa.

Pembelajaran bahasa merupakan proses yang direncanakan oleh guru untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dengan mengoptimalkan semua komponen yang tersedia seperti metode pembelajaran, media yang inovatif, perangkat pembelajaran, sumber belajar dan instrument evaluasi.¹¹ Pembelajaran bahasa akan berhasil jika proses yang dilakukan dikaitkan dengan berbagai komponen guru, siswa, sarana, lingkungan, strategi dan evaluasi.¹² Pembelajaran bahasa Arab adalah upaya guru dalam mengantarkan siswa dapat menguasai keterampilan bahasa. Fungsi pembelajaran bahasa adalah mengantarkan siswa terampil berbahasa yang dapat digunakan pada lingkup pendidikan, social, keagamaan dan kenegaraan.¹³

Dalam pembelajaran bahasa Arab terdapat lima prinsip dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu (1) prioritas penyajian (2) prinsip analisis kesalahan dan umpan balik

⁹ Yukiko Inoue dkk., *Second Language Acquisition and Online Learning, Teaching with Educational Technology in the 21st Century*, 2011, <https://doi.org/10.4018/978-1-59140-723-2.ch007>.

¹⁰ Krashen Stephen, "Language Acquisition and Language Education," *Working papers*, 1990.

¹¹ Muh. Sain Hanafy, "Konsep Belajar Dan Pembelajaran," *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 2014, <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>.

¹² Imam Makruf, "Manajemen Integrasi Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Berbasis Pondok Pesantren," *Cendekia: Journal of Education and Society*, 2016, <https://doi.org/10.21154/cendekia.v14i2.570>.

¹³ Rahmat Iswanto, "Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pemanfaatan Teknologi," *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 1, no. 2 (2017): 139, <https://doi.org/10.29240/jba.v1i2.286>.

⁸ June K. Phillips dan H. H. Stern, "Fundamental Concepts of Language Teaching," *The Modern Language Journal* 70, no. 1 (1986): 56, <https://doi.org/10.2307/328070>.

(3) prinsip bertahap (4) prinsip penghayatan (5) korelasi dan isi. Prioritas penyajian dipertimbangkan bahwa bahasa diajarkan pertama-tama adalah mendengar dan berbicara sebelum membaca dan menulis, mengenalkan kata-kata yang sering digunakan sehari-hari. Prinsip analisis kesalahan adalah upaya guru dalam melakukan pembetulan atas kesalahan bahasa siswa. Prinsip berjenjang adalah penyampaian materi dari yang kongkrit kemateri yang abstrak, dari yang umum kemateri yang lebih rinci, dari materi yang sederhana kemateri yang kompleks.¹⁴ Disamping lima prinsip di atas, beberapa prinsip lain juga perlu dipertimbangkan yaitu prinsip kognitif, prinsip afektif dan prinsip linguistik. Prinsip kognitif mengarahkan proses pembelajaran bahasa adalah proses penerimaan pengetahuan oleh panca indera yang diproses dan disimpan dalam ingatan yang menghasilkan keterampilan. Prinsip afektif adalah prinsip pembelajaran dengan memandang rasa dan emosi terlibat dalam proses belajar. Prinsip linguistik terkait kemampuan siswa dalam membuat kreasi ujaran dalam suasana komunikasi dan penguasaan fungsi bahasa.¹⁵

Pembelajaran keterampilan bahasa Arab mengikuti tahapan keterampilan yaitu keterampilan mendengarkan (*maharat al-istima'*), berbicara (*maharat al-kalam*), membaca (*maharat al-qiro'at*) dan menulis (*maharat al-kitabah*). Mendengar (*maharat al-istima'*) adalah keterampilan berbahasa pertama yang harus dimiliki seseorang yang mulai belajar bahasa tertentu. Dengan proses mendengar, seseorang akan mengetahui dan memahami dialeknya, pola pengucapannya, struktur bahasa dan lain sebagainya.¹⁶ Oleh karena itu, Nunan menegaskan bahwa tujuan pembelajaran bahasa adalah untuk memenuhi tujuan komunikatif

dan fungsional, maka yang diajarkan pertama kali adalah mendengar yang diikuti berbicara sehingga bahasa yang diperoleh melalui proses mendengar akan berperan dalam pembentukan bahasa seseorang.¹⁷ Keterampilan kedua setelah mendengar, adalah keterampilan berbicara. Keterampilan ini dianggap sangat urgen karena berbicara adalah ungkapan pikiran dan tujuan utama seseorang belajar bahasa.¹⁸ Maka penting peran guru yang maksimal dalam mengajarkan cara berujar dengan pengucapan yang baik dan benar, sehingga tidak ada kekeliruan penerimaan oleh siswa. Keterampilan ketiga yang diajarkan adalah membaca. Aktifitas membaca menyediakan input bahasa yang lebih akurat dengan memberi keleluasaan pembaca melakukan diluar kelas. Dalam pembelajaran membaca beberapa keterampilan yang harus diajarkan guru yaitu kemampuan prediktif, kemampuan mencari makna teks dan memperoleh gambaran isi teks. Kemampuan prediktif ini adalah proses menelaah kesesuaian teks dengan prediksinya, keterampilan mencari makna teks adalah kemampuan scanning dan menjadikan teks sebagai sarana memperoleh informasi baru.¹⁹ Keterampilan keempat yang diajarkan adalah menulis. Keterampilan menulis merupakan upaya untuk mengaktualisasikan kemampuan diri sehingga pembaca dapat mengetahui pengetahuan yang dimiliki. Keterampilan menulis merupakan kemampuan menggunakan simbol bahasa untuk mengkomunikasikan perasaan dan pikiran secara tertulis.²⁰

¹⁷ David Nunan, "Language Teaching Methodology: A textbook for teachers," 1991.

¹⁸ Pavel Trofimovich, *Studying Speaking to Inform Second Language Learning (review)*, *The Canadian Modern Language Review / La revue canadienne des langues vivantes*, vol. 62, 2005, <https://doi.org/10.1353/cml.2006.0011>.

¹⁹ T. Hedge, "The Practice of English Language Teaching," *ELT Journal*, 2003, <https://doi.org/10.1093/elt/57.4.401>.

²⁰ Gert Rijlaarsdam dkk., *Effective Learning and Teaching of Writing A Handbook of Writing in Education Second Edition Studies In Writing*, 2005.

¹⁴ Abd. Rahman, *Pembelajaran Bahasa Arab*, Okara, 2002.

¹⁵ T. D. Terrell dan H. Douglas Brown, "Principles of Language Learning and Teaching," *Language*, 1981, <https://doi.org/10.2307/414380>.

¹⁶ Rahman, *Pembelajaran Bahasa Arab*.

Motivasi Belajar

Perilaku belajar siswa dalam sebuah proses pembelajaran dipengaruhi oleh dua aspek utama yaitu komponen kognitif dan komponen motivasi. Komponen kognitif berkaitan dengan pengetahuan, ketrampilan, kemampuan faktual dan konsep yang ada pada diri siswa yang mengarahkannya untuk belajar. Komponen motivasi terkait dengan sikap siswa yang didorong oleh kebutuhan yang kemudian mempengaruhi perilaku dan tujuan belajar siswa.²¹ Motivasi belajar merupakan daya ungkit psikologis dalam diri siswa untuk melakukan proses belajar guna mencapai tujuan belajar. Motivasi dalam diri siswa dapat mendorong keinginan belajar untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Dampak dari adanya motivasi dalam diri siswa, ia akan bersungguh-sungguh dalam mengikuti setiap proses belajar yang diikuti karena dorongan untuk mencapai sebuah prestasi.²² Motivasi juga dimaknai sebagai hasrat dan kebutuhan yang menjadi kekuatan pendorong dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas tertentu.²³

Perilaku sebagai dampak dari adanya motivasi dalam diri siswa diperlukan dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi ditandai oleh perilaku tekun mengerjakan tugas yang diberikan guru, tidak mudah putus asa dalam menghadapi hal-hal sulit yang ditemui, rasa ingin tahu yang tinggi terhadap suatu masalah, bisa bekerja mandiri, mampu berargumentasi, memiliki keyakinan yang kuat terhadap hal yang diyakini dan mampu memecahkan problem.²⁴

²¹ برنامج مقترح لمادة التشكيل على No Title مؤمن. مجوى شكري, t.t. المانيكان لطلاب الفرقة الرابعة شعبة الملابس والنسيج

²² Adi Permana, "Pengaruh Gaya Belajar dan Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Kemampuan Belajar Ilmu Alamiah Dasar," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2016, <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i3.999>.

²³ Maria Cleopatra, "Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2015, <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i2.336>.

²⁴ Kadek Sukiyasa dan Sukoco Sukoco, "Pengaruh media animasi terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa materi sistem kelistrikan

Selain itu motivasi yang tinggi dapat diukur dari beberapa aspek (1) aktifitas intrinsik yaitu rasa ingin tahu dan memiliki tingkat tantangan yang tinggi (2) penguasaan yang tinggi dari kompetensi yang ditetapkan (3) memiliki konsep diri yaitu kesadaran pribadi akan kemampuan dan kelemahan, (4) memiliki sikap dalam belajar bahasa (5) percaya diri²⁵

Motivasi dalam diri siswa harus dibangkitkan karena motivasi merupakan aspek dalam belajar. Siswa yang termotivasi akan terjadi perubahan dorongan dalam dirinya untuk mencapai suatu tujuan.²⁶ Siswa dalam kondisi ini akan berupaya semaksimal mungkin menguasai apa yang ia pelajari tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Motivasi yang tinggi dalam diri siswa merupakan syarat utama untuk dapat mengatasi bermacam problema belajar yang dihadapi. Motivasi juga berperan dalam membangkitkan semangat dan konsentrasi belajar dalam diri siswa.²⁷ Ketika motivasi belajar merupakan unsur penting dalam proses belajar, maka motivasi harus dibangkitkan. Berbagai upaya bisa dilakukan guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa seperti penggunaan strategi dan media yang menarik dan menyenangkan, penciptaan lingkungan yang menggairahkan dan lain sebagainya.

Evaluasi Belajar sebagai Standar Pengukuran Penguasaan Bahasa Arab

Proses evaluasi pembelajaran merupakan proses melihat apa yang sudah dicapai dari kegiatan pembelajaran dengan membandingkan terhadap apa yang seharusnya

otomotif," *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2013, <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i1.1588>.

²⁵ Zoltán Dörnyei, "Motivation in second and foreign language learning," *Language Teaching*, 1998, <https://doi.org/10.1017/S026144480001315X>.

²⁶ Kasih Haryo Basuki, "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Motivasi," *Jurnal Formatif*, 2015.

²⁷ Rike Andriani dan Rasto Rasto, "Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2019, <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>.

dicapai berdasarkan standar yang ditetapkan.²⁸ Hasil dari evaluasi adalah kumpulan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah dicapai siswa. Hasil evaluasi akan mendorong siswa untuk terus meningkatkan kemampuan diri dan kualitas dalam belajar. Selain itu, hasil evaluasi merupakan informasi berharga sebagai dasar meningkatkan kualitas pembelajaran.²⁹ Instrumen evaluasi bisa berupa tes, angket, interview dan juga orservasi.³⁰ Oleh karena itu evaluasi penting dilakukan guru setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan untuk mengetahui apakah siswa dapat menguasai kompetensi yang sudah ditetapkan.

Evaluasi pembelajaran harus memenuhi karakteristik intrumen evaluasi yaitu validitas, reliabilitas, relevan, representatif, praktis, deskriminatif, spesifik dan proporsional. Intrumen evaluasi harus memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi yaitu instrumen tersebut dapat mengukur dengan tepat dan konsisten. Instrumen yang digunakan harus relevan dengan standar kompetensi dan indikator pembelajaran yang disusun mewakili seluruh materi yang diajarkan.³¹

Evaluasi penguasaan bahasa Arab mengacu pada kemahiran berbahasa yang akan diukur. Evaluasi kemahiran mendengar (*istima'*) dilakukan dengan tujuan mendengar dan mengulang kata atau ungkapan, mendengar dan menjawab setiap pertanyaan yang diajukan, tugas mendengar untuk menjelaskan dan menganalisa kalimat dan mendengar secara interaktif guna menumbuhkan penalaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara.³²

²⁸ Wahyudhiana M. Darajat, "Model Evaluasi Program Pendidikan," *Islamidina*, 2015.

²⁹ . Mahirah B, "Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)," *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2017, <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4269>.

³⁰ Nunung Nuriyah, "Evaluasi pembelajaran: Sebuah Kajian Teori," *Jurnal Eduksos*, 2014, <https://doi.org/10.1165/rcmb.2013-0411OC>.

³¹ Z Arifin, "Evaluasi pembelajaran," *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 2012, <https://doi.org/979-692-956-2>.

³² Moh. Ismail, "Pengembangan Materi Tes Keterampilan Menyimak Bahasa Arab Menggunakan Moodle Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak

Maka untuk tujuan ini, instrumen tes harus menggunakan media audio yang diseting dan disesuaikan dengan tujuan tes tersebut. Evaluasi kemahiran berbicara (*kalam*) dilakukan untuk mendapatkan informasi tingkat perkembangan kemahiran berbicara siswa yang dilakukan secara tepat. Penilaian kemahiran berbicara yang dilakukan dapat pula mengidentifikasi kesulitan-kesulitan berbicara siswa. Penyusunan instrumen penilaian kemahiran berbicara harus memperhatikan aspek-aspek yang dinilai dari produksi bahasa secara lisan. Shihabuddin (dalam Hilaliyah) menyatakan beberapa aspek penilaian kemahiran berbicara yaitu pengucapan bunyi kata dan kalimat, gramatika, struktur bahasa yang digunakan, pemilihan kosa kata, fasih, kecepatan, konten pembicaraan dan ide yang dikemukakan³³

Metode

Studi ini menganalisis pengajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah yang difokuskan pada problema-problema yang dirasakan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab, tingkat motivasi belajar bahasa Arab siswa dan tingkat penguasaan bahasa Arab siswa Madrasah Ibtidaiyah. Tempat penelitian adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kota Metro. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah ini termasuk madrasah unggulan dalam proses pembelajaran, namun siswa masih mengalami kesulitan dalam pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Arab.

Studi ini bersifat gabungan (*Mixed Method Research*) untuk analisis problema yang terjadi pada proses pembelajaran dan juga survei secara kuantitatif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Pelaksanaan metode ini difokuskan saat mengumpulkan data, menganalisa yang dilakukan dalam yang berjumlah 45 siswa. Selain

Mahasiswa Universitas Darussalam Gontor," *At-Ta'dib*, 2018, <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v13i2.2467>.

³³ Tatu Hilaliyah, "Tes Keterampilan Berbicara Siswa Dalam Pembelajaran," *Jurnal Membaca (Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 2017, <https://doi.org/10.30870/jmbasi.v2i1.1559>.

siswa, guru bahasa Arab juga menjadi responden dalam studi ini. Teknik pengumpulan data adalah tes, angket dan observasi. Instrumen tes ditujukan pada siswa untuk mendapatkan data tentang kemampuan bahasa Arab siswa setelah mengikuti pembelajaran. Instrumen angket ditujukan pada siswa untuk mendapatkan data tentang motivasi belajar siswa. Instrumen observasi ditujukan pada aktifitas siswa guna mendapatkan data proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab.

Teknik analisis data menggunakan dua cara yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan beberapa tahap. *Pertama*, koding terhadap catatan harian peneliti dalam observasi pembelajaran di kelas. *Kedua*, membuat konsep dari data yang sudah tidak ada perubahan. *Ketiga*, membuat kategori dari hasil wawancara dan data kualitatif lapangan yang diperoleh. *Keempat*, kategori yang tersusun dibuat hipotesis. *Kelima*, menghasilkan analisis yang siap uji. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan analisis deskriptif untuk melihat tinggi rendahnya tingkat motivasi dan hasil belajar siswa.

Hasil Penelitian

Problema-Problema dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah telah berlangsung untuk mencapai tujuan penguasaan empat kemahiran berbahasa Arab seimbang. Pada pembelajaran *istima'* (mendengar), guru menulis kosa kata beserta maknanya dipapan tulis dan meminta siswa untuk menulis dibuku tulis. Guru membacakan kosa kata beserta maknanya dan siswa mengikuti bacaan guru. Kegiatan ini dilakukan berulang-ulang. Guru bertanya kepada siswa makna masing-masing kosa kata. Beberapa siswa bisa menjawab dan banyak siswa yang tidak hafal maknanya. Metode ceramah lebih dominan dalam proses pembelajaran. Guru berulang-ulang menjelaskan makna *mufradat* dan meminta siswa untuk menghafal setiap

mufradat yang diberikan. Untuk penguasaan *istima'* guru tidak memanfaatkan media audio, tidak juga memperdengarkan bunyi kata dengan baik. Dampak dari proses ini siswa sulit mengidentifikasi makna dari setiap lapal yang diucapkan guru. Siswa menjadi tidak paham dan sulit menguasai setiap makna *mufradat* dan kalimat yang diperdengarkan.

Pembelajaran *kalam* (berbicara) merupakan proses pembelajaran penguasaan keterampilan berbicara. Tujuan pembelajaran *kalam* agar siswa bisa bercakap-cakap tentang kegiatan sehari-hari. Proses pembelajaran *kalam* dilakukan guru dengan meminta siswa membaca *hiwar* yang tertera pada buku cetak tanpa memberi contoh bagaimana membaca dengan benar. Siswa diminta menghafal teks *hiwar* dan diminta melakukan secara bergantian. Dalam proses ini guru sering menyela dan mengoreksi setiap kesalahan ucap yang dilakukan siswa. Guru sering membantu siswa dengan menjelaskan makna setiap kalimat bahasa Arab yang diucapkan. Pembelajaran *kalam* tidak diawali dengan latihan menyimak kalimat-kalimat yang akan diucapkan. Latihan menyimak seharusnya dilakukan guru karena hasil dari menyimak siswa dapat menirukan. Pembelajaran *kalam* dilakukan dengan teknik yang monoton dan berpusat pada guru yang menyebabkan pembelajaran menjadi tidak bermakna. Dalam proses pembelajaran guru tidak melatih siswa mengungkapkan pikiran. Topik *kalam* bukan sesuatu yang bermakna bagi siswa sehingga siswa sulit mempraktikkan kegiatan *kalam*. Latihan-latihan *kalam* tidak mengenai kegiatan yang dekat dengan siswa seperti ucapan selamat, kata-kata ramah tamah dan sopan santun. Dalam pengajaran *kalam*, guru hanya mengajarkan bahasa tanpa aspek sosial budaya. Guru tidak mengajarkan gerak tangan dan bahasa badan ketika berbicara. Dampaknya siswa berbicara bahasa sasaran dengan intonasi dan gaya bahasa ibu.

Proses pembelajaran *qira'ah* (membaca) dilakukan dengan membacakan *qira'ah* yang

kemudian diikuti oleh siswa secara bersama. Siswa diminta mengidentifikasi kata-kata sulit dan mencari makna kata sulit dikamus. Siswa diminta menterjemahkan teks *qiro'ah*. Materi *qiro'ah* merupakan rangkai kalimat yang berisi topik utama yang harus dikuasai siswa yang didalamnya mengandung kata *fi'il*, *isim* dan *harf*. Dalam proses *qiro'ah* tidak ada identifikasi kata-kata ini sehingga siswa mengalami kesulitan ketika mencari kata-kata sulit dalam kamus. Siswa diminta menguasai tentang makna *qira'ah*, namun dalam proses pembelajaran guru tidak melatih siswa untuk menganalisis setiap teks bacaan yang dipelajari. Akibatnya adalah siswa tidak menemukan ide pokok dan ide pendukung dalam setiap teks *qiro'ah* yang dipelajari. Pembelajaran *qiro'ah* berjalan dengan proses berpusat pada guru, siswa hanya mendengar dan sesekali mempraktikkan bacaan, siswa merasa bosan dan kemudian membuat gaduh dalam kelas.

Pembelajaran *kitabah* (menulis) bertujuan memberikan keterampilan menulis dengan benar, mengeja kata dengan fasih dan benar dan menyatakan pikiran melalui tulisan. Pembelajaran *kitabah* dilakukan guru dengan menuliskan huruf-huruf Arab sekaligus. Pembelajaran dilanjutkan dengan belajar menulis huruf sambung awal, sambung tengah dan sambung akhir sehingga menjadi kosa kata dan kalimat. Guru meminta siswa menirukan tulisan dan membacanya secara bersama-sama. Kegiatan ini dilakukan secara berulang-ulang. Pada tahap berikutnya, guru mengajarkan siswa melapalkan huruf satu persatu dalam sebuah kata dan kalimat. Kegiatan pelapalan ini dilakukan dalam beberapa pertemuan. Pada tahap akhir siswa diajarkan untuk mengekspresikan pikiran dalam bentuk tulis atau mengarang. Proses mengarang dilakukan dengan bimbingan guru dengan menyalin kembali kalimat-kalimat yang dituliskan guru dipapan tulis. Proses menyalin kemudian dikembangkan dengan memodifikasi kalimat yaitu mengubah salah satu unsur dalam kalimat dan menyempurnakan kalimat. Kegiatan

ini dilakukan berulang-ulang hingga siswa paham.

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab, guru belum memanfaatkan media pembelajaran secara optimal. Media yang digunakan terbatas papan tulis dan gambar-gambar pada kertas karton. Sementara itu, untuk memberi kemudahan siswa dalam memahami materi yang diajarkan, guru bisa memanfaatkan media yang relevan dan menyenangkan serta disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Dampak dari tidak digunakannya media secara tepat. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Metode konvensional seperti metode ceramah dan gramatika terjemah lebih mendominasi dalam proses pembelajaran. Dampak tidak digunakannya metode secara tepat, suasana kelas menjadi tidak kondusif, siswa gaduh dan guru kesulitan untuk membuat siswa konsentrasi. Dampak dari semua ini adalah tidak tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

Evaluasi pembelajaran bahasa Arab dilakukan sebanyak dua kali yaitu ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Bentuk evaluasi tertulis dengan model *multiple choice*. Bentuk evaluasi tertulis dengan jawaban tertulis akan cocok untuk kemahiran tertentu seperti keterampilan *kitabah* dan *qira'ah*, namun evaluasi ini tentu tidak cocok untuk mengukur keterampilan *istima'* dan *kalam*. Tidak relevannya instrumen evaluasi yang digunakan berakibat tidak terukurnya apa yang hendak diukur yang akhirnya kemampuan siswa tidak bisa diukur dengan baik.

Dari proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru beberapa kesulitan yang dirasakan siswa yaitu siswa sulit melapalkan kata-kata dalam bahasa sasaran, siswa tidak bisa mengungkapkan pikiran dengan bahasa sasaran, siswa tidak bisa membaca dengan benar dan tidak memahami tema bacaan dan siswa kesulitan dalam mengungkapkan pikiran dalam bahasa tulis. Kesulitan-kesulitan ini merupakan dampak dari penggunaan strategi

pembelajaran yang tidak relevan dengan materi yang diajarkan. Strategi pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi penyebab siswa pasif dan tidak semangat dalam mengikuti proses belajar. Strategi yang digunakan tidak sesuai dengan karakteristik bahasa sasaran. Pada materi *istima'*, kesulitan siswa dalam mengidentifikasi makna dari kosa kata yang diucapkan guru disebabkan kurangnya contoh-contoh bunyi yang diperdengarkan. Materi *kalam*, siswa mengalami kesulitan menirukan percakapan dan mengungkapkan pikiran tentang aktifitas sehari-hari. Kesulitan ini disebabkan karena guru tidak mencontohkan bagaimana pengungkapan tanya jawab, pengungkapan pertanyaan, cara menjawab pertanyaan serta memperkenalkan diri. Selain itu, guru juga tidak mengajarkan budaya sasaran yang menyebabkan siswa berbicara dengan bahasa sasaran namun intonasi menggunakan bahasa ibu. Materi *qira'ah*, siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi tema-tema pokok. Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran guru tidak menggunakan strategi yang relevan. Kesulitan yang dirasakan siswa adalah dalam mengidentifikasi *fi'il* dan *isim* dalam setiap teks. Kesulitan ini berujung pada kesulitan mencari makna setiap kata pada kamus. Kesulitan dalam materi kitabah dirasakan siswa yaitu menulis belum sesuai dengan kaidah *kitabah*. Karakteristik bahasa sasaran yang menulis dari kanan ke kiri yang berbeda dengan bahasa sasaran menimbulkan kesulitan tersendiri yang dirasakan siswa.

Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Ibtidaiyah

Motivasi belajar merupakan unsur penting yang harus ada dalam diri siswa. Motivasi belajar yang tinggi akan membawa siswa pada keberhasilan belajar. Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 sudah berlangsung dengan pembelajaran berpusat pada guru. Siswa tidak terlibat aktif dalam belajar. Waktu pembelajaran 75% habis digunakan guru menulis dipapan tulis dan

25% waktu tersedia digunakan guru untuk membacakan bacaan serta bertanya pada siswa. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran tidak kondusif, siswa menjadi gaduh, tidak menulis karena tulisan terlalu panjang, dan guru tidak bisa mengendalikan kelas. Proses pembelajaran yang tidak menarik ini berakibat motivasi belajar siswa rendah.

Hasil analisis data menunjukkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab adalah rendah dengan nilai rata-rata tingkat motivasi siswa adalah 26.33 (Tabel 1).

Tabel 1. Tingkat Motivasi Siswa dalam Mengikuti Pelajaran Bahasa Arab

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Motivasi	45	1.00	5.00	26.333	1.06620
Valid N (listwise)	45				

Pengukuran motivasi belajar siswa menggunakan skala *Likert* dengan 5 kelas interval, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi dengan interval nilai 1-100. Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa rerata nilai motivasi belajar bahasa Arab siswa berada pada rentang interval 21-40 yang bermakna rendah (lihat Tabel 2).

Tabel 2. Skala Pengukuran Motivasi

Interval	Tingkat Motivasi
1 – 20	Sangat rendah
21 – 40	Rendah
41 – 60	Sedang
61 – 80	Tinggi
81 – 100	Sangat tinggi

Tingkat Penguasaan Bahasa Arab Siswa Madrasah Ibtidaiyah

Penguasaan bahasa Arab pada siswa madrasah Ibtidaiyyah merupakan penguasaan yang mencakup penguasaan *istima'*, *kalam*, *qiroah*, *kitabah*, *mufradat* dan *qawaidh* yang diajarkan dalam satu waktu, satu buku, satu guru dan satu evaluasi. Hasil evaluasi pembelajaran bahasa Arab merupakan

gambaran dari penguasaan keterampilan berbahasa dan unsur bahasa. Hasil evaluasi pembelajaran bahasa Arab diketahui nilai rerata sebesar 71.84 bermakna kurang (tabel.3)

Tabel 3. Tingkat Motivasi Siswa dalam Mengikuti Pelajaran Bahasa Arab

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Motivasi	45	64.00	80.00	71.8444	4.30621
Valid N (listwise)	45				

Pengukuran hasil belajar bahasa Arab siswa menggunakan standar pengukuran evaluasi kurikulum 2013 dengan standar ketuntasan belajar sebesar 75. Angka D bermakna kurang dari 75, angka C bermakna cukup, angka B bermakna baik dan angka A bermakna sangat baik. Hasil belajar dikonversi dalam rentang 1-100 (lihat Tabel 4).

Tabel 4. Skala Pengukuran Hasil Belajar

Interval	Keterangan
< 75	Kurang (tidak tuntas)
75 – 83	Cukup
84 – 92	Baik
93 – 100	Sangat baik

Pelaksanaan pembelajaran yang masih berpusat pada guru, siswa tidak dikondisikan untuk latihan berbahasa dan waktu yang singkat dalam belajar bahasa Arab menjadi penyebab tidak tuntasnya siswa dalam belajar bahasa Arab.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran bahasa Arab pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kota Metro masih lemah. Lemahnya proses pembelajaran ini didasarkan pada proses pembelajaran yang berorientasi pada guru dan siswa tidak terlibat aktif yang menimbulkan perilaku bosan, gaduh, tidak konsentrasi dan tidak mengerjakan tugas. Perilaku ini dipicu oleh penggunaan metode, strategi dan media pembelajaran yang tidak relevan dengan materi yang diajarkan. Proses pembelajaran yang lemah ini berakibat siswa

sulit menguasai bahasa sasaran, sulit dalam menguasai materi *istima'*, kesulitan dalam *kalam*, tidak menguasai tema inti pada *qiroah* dan sulit menulis dalam bahasa sasaran. Hasil analisis yang menunjukkan kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab pada siswa Madrasah Ibtidaiyah akan melahirkan solusi-solusi cerdas yang dapat menghadirkan siswa dalam belajar baik fisik maupun psikis. Solusi-solusi yang dilakukan berorientasi pada kebutuhan belajar siswa. Maka, jika sumber problema terjadi pada proses pembelajaran, maka penggunaan strategi, metode dan media yang relevan musti dilakukan guru. Guru harus lebih mengembangkan diri dalam penggunaan metode, strategi dan media yang berorientasi pada siswa.

Problema kedua adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa yang rendah disebabkan proses pembelajaran yang lemah. Maka guru harus melakukan berbagai strategi untuk meningkatkan motivasi siswa. Motivasi belajar siswa yang tinggi menjadi daya ungkit semangat dan keinginan belajar dan berakibat pada munculnya perilaku aktif dalam proses pembelajaran. Perilaku aktif siswa akan melahirkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi pelajaran yang diberikan dan berujung pada keberhasilan tujuan pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan bahasa Arab siswa Madrasah Ibtidaiyah berada pada level kurang atau tidak tuntas. Tidak tuntasnya belajar siswa menjadi penyebab tingkat penguasaan keterampilan berbahasa Arab siswa rendah. Rendahnya penguasaan berbahasa siswa dikarenakan karakteristik bahasa sasaran yang berbeda dengan bahasa ibu siswa. Perbedaan pelafalan, cara penulisan, struktur gramatika yang kemudian ditambah dengan kesalahan cara mengajarkan menjadikan bahasa Arab menjadi pelajaran yang menakutkan. Maka untuk mengatasi masalah ini, maka guru harus mengembangkan diri dalam berbagai

keterampilan pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua. Selain itu, guru juga harus memiliki tingkat literasi teknologi yang baik agar bisa melakukan akses keberbagai jenis teknologi untuk mendukung proses pembelajaran. Keberhasilan dalam penguasaan bahasa Arab bagi siswa akan membantu siswa dalam mempelajari agama Islam. Siswa Madrasah Ibtidaiyah yang memiliki penguasaan bahasa Arab yang baik terutama dalam *nutqi al aswat*, penguasaan *mufaradat*, dan penguasaan struktur kalimat sederhana, akan sangat membantu dalam mempelajari ritual keagamaan seperti shalat, doa-doa dan mempelajari huruf-huruf al Qur'an.

Kesimpulan

Studi ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kota Metro mengalami berbagai kesulitan. Kesulitan-kesulitan yang dirasakan siswa adalah tidak bisa menguasai bahasa Arab sesuai dengan tujuan pembelajaran yang tercantum dalam kurikulum bahasa Arab. Siswa tidak bisa mengidentifikasi makna dari *mufaradat* yang didengar, tidak bisa berbicara tentang aktifitas sehari-hari, tidak bisa membaca dengan fasih dan lancar serta mengalami berbagai kesulitan dalam menulis Arab. Kesulitan-kesulitan ini dipicu oleh proses belajar yang kurang berorientasi pada siswa aktif. Siswa tidak dilibatkan dalam belajar secara maksimal. Serta lingkungan berbahasa yang tidak kondusif dan tidak mendukung proses pembelajaran bahasa. Proses pembelajaran bahasa Arab yang lemah ini menyebabkan motivasi belajar siswa rendah. Rendahnya motivasi belajar tentu berdampak pada capaian penguasaan berbahasa Arab siswa.

Studi ini memiliki keterbatasan karena bersifat deskriptif yaitu memberikan gambaran tentang kesulitan belajar, motivasi dan penguasaan berbahasa siswa. Keterbatasan studi ini terletak pada tidak adanya pemberian solusi pada kesulitan-kesulitan belajar siswa. Untuk mengatasi berbagai kesulitan

yang dirasakan siswa, diperlukan penelitian lanjutan berupa penerapan strategi atau media pembelajaran bahasa yang relevan dan sesuai dengan perkembangan peserta didik. Selain itu, penting kiranya untuk menciptakan lingkungan berbahasa, baik lingkungan pandang, lingkungan dengar dan lingkungan pandang dengar.

Daftar Pustaka

- Ahmad Saefuddin & Zaki Ghufroon. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Pokok Bahasan Kosakata Menggunakan Model Pembelajaran." *Ibtida'i Jurnal Online*, 2014.
- Andriani, Rike, Dan Rasto Rasto. "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2019. <https://doi.org/10.17509/Jpm.V4i1.14958>.
- Arifin, Z. "Evaluasi Pembelajaran." *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 2012. <https://doi.org/979-692-956-2>.
- Aryanti, Teni, Supriyono, Dan M Ishaq. "Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan." *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 2015.
- Balqis, Putri, Nasir Usman, Dan Sakdiah Ibrahim. "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada." *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 2014. <https://doi.org/10.1093/Rfs/Hhn039>.
- Basuki, Kasih Haryo. "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Motivasi." *Jurnal Formatif*, 2015.
- Besse Wahida. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus Terhadap Problematika Metodologis Pembelajaran Bahasa Arab Di Iain Pontianak)." *Jurnal Al-Astar Stai Mempawah* 7, No. 1 (2017): 43–64.
- Cleopatra, Maria. "Pengaruh Gaya Hidup

- Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan Mipa*, 2015. <https://doi.org/10.30998/Formatif.V5i2.336>.
- Darojat, Wahyudhiana M. "Model Evaluasi Program Pendidikan." *Islamidina*, 2015.
- Dörnyei, Zoltán. "Motivation In Second And Foreign Language Learning." *Language Teaching*, 1998. <https://doi.org/10.1017/S026144480001315x>.
- Hanafy, Muh. Sain. "Konsep Belajar Dan Pembelajaran." *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 2014. <https://doi.org/10.24252/Lp.2014v17n1a5>.
- Hedge, T. "The Practice Of English Language Teaching." *Elt Journal*, 2003. <https://doi.org/10.1093/Elt/57.4.401>.
- Herlianto, Jajang Iqbal, S. Suwatno, Dan H. Herlina. "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan Smk Administrasi Perkantoran Di Smk Negeri 1 Ciamis." *Jurnal Manajerial*, 2018. <https://doi.org/10.17509/Manajerial.V17i1.9762>.
- Hestningsih, Idhawati. "Rancang Bangun Game Pembelajaran Bahasa Arab Dasar 'Aladin' (Arabic Learning By Exploring) Dengan Konsep Petualangan Berbasis Android." *Orbith: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa Dan Sosial*, 2019. <https://doi.org/10.32497/Orbith.V14i3.1311>.
- Hidayat, Nandang Sarip. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab." *An-Nida'* 37, No. 1 (2012): 82–88.
- Hilaliyah, Tatu. "Tes Keterampilan Berbicara Siswa Dalam Pembelajaran." *Jurnal Membaca (Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2017. <https://doi.org/10.30870/Jmbsi.V2i1.1559>.
- Inoue, Yukiko, Suzanne Bell, Yukiko Inoue, Dan Suzanne Bell. *Second Language Acquisition And Online Learning. Teaching With Educational Technology In The 21st Century*, 2011. <https://doi.org/10.4018/978-1-59140-723-2.Ch007>.
- Ismail, Moh. "Pengembangan Materi Tes Keterampilan Menyimak Bahasa Arab Menggunakan Moodle Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Mahasiswa Universitas Darussalam Gontor." *At-Ta'dib*, 2018. <https://doi.org/10.21111/At-Tadib.V13i2.2467>.
- Iswanto, Rahmat. "Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pemanfaatan Teknologi." *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 1, No. 2 (2017): 139. <https://doi.org/10.29240/Jba.V1i2.286>.
- Khaerotin, Rahmah. "Pengembangan Multimedia Interaktif 3d Aurora Presentation Untuk Keterampilan Menulis Bahasa Arab." *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2019. <https://doi.org/10.14421/Almahara.2019.051-01>.
- Mahirah B. "Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)." *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2017. <https://doi.org/10.24252/Idaarah.V1i2.4269>.
- Makruf, Imam. "Manajemen Integrasi Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Berbasis Pondok Pesantren." *Cendekia: Journal Of Education And Society*, 2016. <https://doi.org/10.21154/Cendekia.V14i2.570>.
- Mubarok, Aziz, Dan Landung Sudarman. "Aplikasi Multimedia Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas Vii." *Jutim: Jurnal Teknik Informatika Stmik Musiwaras Lubuklinggau* 1, No. 1 (2016): 25–33. <https://doi.org/10.32767/Jutim.V1i1>.
- Nandaliana Indratayana, Ni, I Simpen, Dan I Sedeng. "Penilaian Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Asing." *Linguistika*, 2016.
- Nunan, David. "Language Teaching Methodology: A Textbook For Teachers," 1991.

- Nuriyah, Nunung. "Evaluasi Pembelajaran: Sebuah Kajian Teori." *Jurnal Edueksos*, 2014. <https://doi.org/10.1165/Rcmb.2013-0411oc>.
- Permana, Adi. "Pengaruh Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Kemampuan Belajar Ilmu Alamiah Dasar." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan Mipa*, 2016. <https://doi.org/10.30998/Formatif.V6i3.999>.
- Phillips, June K., Dan H. H. Stern. "Fundamental Concepts Of Language Teaching." *The Modern Language Journal* 70, No. 1 (1986): 56. <https://doi.org/10.2307/328070>.
- Rahman, Abd. *Pembelajaran Bahasa Arab*. Okara, 2002.
- Rijlaarsdam, Gert, Linda Allal, Eric Espéret, David Galbraith, Joachim Grabowski, Ronald Kellogg, Lucia Mason, Dkk. *Effective Learning And Teaching Of Writing A Handbook Of Writing In Education Second Edition Studies In Writing*, 2005.
- Santosa, Dwi Tri, Dan Tawardjono Us. "Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Dan Solusi Penanganan Pada Siswa Kelas Xi Jurusan Teknik Sepeda Motor." *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif*, 2016.
- Stephen, Krashen. "Language Acquisition And Language Education." *Working Papers*, 1990.
- Sukiyasa, Kadek, Dan Sukoco Sukoco. "Pengaruh Media Animasi Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Materi Sistem Kelistrikan Otomotif." *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2013. <https://doi.org/10.21831/Jpv.V3i1.1588>.
- Suprihatin, Siti. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Promosi (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 2015. <https://doi.org/10.24127/Ja.V3i1.144>.
- Terrell, T. D., Dan H. Douglas Brown. "Principles Of Language Learning And Teaching." *Language*, 1981. <https://doi.org/10.2307/414380>.
- Trofimovich, Pavel. *Studying Speaking To Inform Second Language Learning (Review)*. *The Canadian Modern Language Review / La Revue Canadienne Des Langues Vivantes*. Vol. 62, 2005. <https://doi.org/10.1353/Cml.2006.0011>.
- Wulan, Ana Ratna. "Pengertian Dan Esensi Konsep Evaluasi, Asesmen, Tes, Dan Pengukuran." *Fpmipa Universitas Pendidikan Indonesia*, 2001.
- Wuryanti, Umi, Dan Badrun Kartowagiran. "Pengembangan Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Karakter Kerja Keras Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Karakter* 6, No. 2 (2016): 232–45. <https://doi.org/10.21831/Jpk.V6i2.12055>.
- برنامج مقترح لمادة شكري، مؤمن، نجوى التشكيل على المانيكان لطلاب الفرقة الرابعة، شعبة الملابس والنسيج، t.t.